

PELATIHAN MEMBACA KITAB KUNING DAN MENGI'RAB KALIMAT BERBAHASA ARAB DI MAJLIS TA'LIM AT-TAUBAH CIBIUK GARUT

Edi Komarudin ¹⁾, Tenny Sudjatnika ²⁾

¹⁾ Prodi Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Gunung Djati Bandung

²⁾ Prodi Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Abstrak

Dalam pengabdian ini masalah pokok yang dikerjakan adalah bagaimana meningkatkan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning dan mengi'rab kalimat berbahasa Arab berdasarkan kajian Ilmu Nahwu dan Shorof. Naskah berbahasa Arab yang tersusun rapi berdasarkan uslub dan gaya bahasa yang variatif menuntut pembacanya mempunyai kemahiran untuk membaca dan menganalisisnya. Kitab kuning atau kitab tanpa harokat berisi pesan-pesan bernilai yang menuntut keahlian khusus untuk memahaminya. Kemampuan membaca kitab kuning dan mengi'rab kalimat berbahasa Arab adalah salah satu factor penting dalam memahami teks berbahasa Arab. Kemampuan tersebut memerlukan pelatihan. Pelatihan membaca kitab kuning dan mengi'rab kalimat berbahasa Arab merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kemampuan jama'ah majlis ta'lim at-Taubah Cibiuk Garut dalam memahami kitab kuning. Pelatihan ini dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen UIN Bandung di desa mitra kampus. Alasan pemilihan majlis ta'lim at-Taubah sebagai masyarakat sasaran adalah adanya aktifitas jamaah majlis ta'lim at-Taubah dalam pembelajaran nahwu shorof dan kitab kuning sebagai rujukannya..

Kata kunci :kemampuan membaca, irab kalimat, Kitab Kuning, bahasa Arab

Abstract

In this community service program, the main objective is to improve the students' ability to read classical books and memorize the Arabic morphological processes based on the Nahwu and Shorof (Arabic grammar). The Arabic corpus are neatly narrated with neat stylistics and varieties and demand the readers to have proper knowledge and skill to understand them. The classical books need specific reading instrument so that readers can extract their values. Those skills need practices and drills. This program is to provide the opportunity to intensively engaged in Arabic rhetorical trainings and practices. This training is ultimately aimed as the community service of UIN lecturers with the partner community. The at-Taubah circle was chosen because it has ongoing learning of Arabic grammar

Keywords: reading ability, 'irab of sentence, Arabic classical books

PENDAHULUAN

Pengabdian ini berawal dari fenomena pembelajaran Nahwu dan Shorof di Majelis Ta'lim At-Taubah Cibiuk Garut. Disatu sisi santri mengikuti pembelajaran Nahwu Sorof dengan berbagai metode dan strategi, memiliki kemampuan memahami kaidah-kaidah dan contoh-contoh yang terdapat dalam kandungan materi yang dipelajari. Namun di pihak lain kemampuan mereka dalam membaca kitab kuning dan mengi'rab kalimat berbahasa Arab perlu ditingkatkan dan dikembangkan. Permasalahannya adalah apakah materi yang dipelajari itu member makna dalam kehidupan santri. Dalam arti mereka memiliki kemahiran dalam membaca kitab kuning sekaligus mampu mengetahui kedudukan I'rabnya berdasarkan kajian Nahwu dan Sorof.

Kemampuan membaca kitab kuning dan mengi'rab kalimat berbahasa Arab merupakan salah satu tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran Nahwu dan Shorof.

Penggunaan strategi konvensional maupun strategi kontekstual merupakan alat bantu yang dapat mengantarkan santri mencapai tujuan dari setiap pembelajaran. Sehingga setiap materi yang dipelajari dalam ilmu Nahwu dan Shorof dapat bermakna dalam kehidupan nyata. Kehidupan nyata adalah kehidupan ketika santri dihadapkan pada Kitab Kuning yang harus dibaca dan dianalisa secara tepat. Dengan mengetahui I'rab dan bentuk kata maka diharapkan santri dapat membaca dan memahami naskah secara lancar dan tepat.

Dalam pembelajaran Nahwu dan Shorof Majelis Ta'lim ini, lebih menitikberatkan pada pengkajian materi yang terdapat dalam kitab klasik seperti al-Jurumiah, Imriti, Kaelani, Nadhom Maqsud dan Al-Fiyah. Kitab tersebut berisikan materi Nahwu dan Shorof. Materi Nahwu adalah suatu materi/ilmu yang memberikan penekanan pada bagaimana menentukan kedudukan suatu I'rab dalam kalimat. Metode yang digunakan adalah ceramah dan

sesekali Tanya jawab. Guru atau ustadz setiap kali mengaji baik secara klasikal maupun sorogan menjelaskan apa yang terkandung dalam materi tersebut. Dalam penyajiannya guru/ustadz menggunakan pendekatan strategi konvensional. Strategi konvensional adalah suatu strategi yang memberikan peran lebih besar kepada guru. Namun demikian strategi ini bertujuan menciptakan kualitas pembelajaran yang bermakna bagi kehidupan santri di masa yang akan datang. Hanya saja dominasi guru yang menggunakan metode ceramah membuat para santri kurang mahir dalam mengaplikasikan materi Nahwu dan shorof kedalam Naskah berbahasa Arab. Sehingga sebagian santri kurang terampil membaca kitab kuning dan mengi'rab kalimat berbahasa Arab berdasarkan Nahwu dan Shorof. Sejatinya dengan memahami kedua ilmu ini santri mahir membaca dan mampu mengirab kalimat berbahasa Arab.

Melihat kenyataan ini penulis merasa terpanggil untuk mengadakan pengabdian masyarakat berbasis Majelis Ta'lim berupa pelatihan kemampuan membaca kitab kuning dan mengi'rab kalimat berbahasa Arab. Tujuannya adalah agar para santri mampu mengaplikasikan materi Nahwu dan Shorof, sehingga mereka mampu menentukan bentuk kata (syegatan) dan mampu menentukan kedudukan kata dalam kalimat (mengi'rab). Pada ujungnya mereka mampu membaca dan memahami kitab kuning.

Kegiatan ini dilakukan dalam rangka pengabdian kepada masyarakat, sebagai bagian dari Tri Darma Perguruan Tinggi.

Dalam pengabdian ini masalah pokok yang hendak dikerjakan adalah bagaimana meningkatkan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning dan mengi'rab kalimat berbahasa Arab berdasarkan kajian Ilmu Nahwu dan Shorof. Naskah berbahasa Arab yang tersusun rapi berdasarkan uslub dan gaya bahasa yang variatif menuntut pembacanya mempunyai kemahiran untuk membaca dan menganalisisnya. Permasalahannya adalah sejauh mana santri memiliki kemampuan membaca dan menganalisis naskah berdasarkan kajian nahwu –shorof. Ternyata terdapat kesulitan bagi santri dalam menganalisa naskah berbahasa Arab berdasarkan kajian Nahwu dan Shorof. Para santri yang telah mempelajari ilmu Nahwu dan shorof melalui berbagai pembelajaran baik klasiakal maupun sorogan, tetapi belum mahir bagaimana menentukan I'rab dan menentukan bentuk kata, perlu dibina dan diberi pelatihan khusus. Kesulitan tersebut adalah karena minimnya santri dalam latihan menganalisis naskah berdasar kajian ilmu tersebut. Berdasarkan pada identifikasi masalah tersebut dipandang perlu untuk adanya latihan menganalisis Naskah. Melalui pengabdian ini diharapkan ada peningkatan kemampuan santri dalam menganalisis naskah. Permasalahannya adalah Bagaimana model pelatihan menganalisis naskah berbahasa Arab yang

tepat? Bagaimana latihan-latihan dalam menganalisa naskah berbahasa Arab berdasarkan kajian Ilmu Nahwu dan Shorof? Pelatihan tersebut bisa melalui proses pengaplikasian ilmu Nahwu dan Shorof. Proses pengaplikasian/ at-Tatbiq ini dilaksanakan mealalui pemberian latihan kepada para santri. Untuk mempertajam permasalahan dalam pengabdian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pelatihan membaca kitab kuning di Majelis Ta'lim At-Taubah Cibiuk Garut?
2. Bagaimana bentuk pelatihan mengi'rab kalimat berbahasa Arab di Majelis Ta'lim At-Taubah Cibiuk Garut?

METODOLOGI PENGABDIAN

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode adalah “cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditentukan” (Djajasudarma, 2006:1). Yang dimaksud dengan metode disini ialah pola atau sistim tindakan yang akan dilakukan, ataupun urutan atau tahapan-tahapan yang perlu dalam menjalankan kegiatan pengabdian-pengabdian pada masyarakat. Adapun tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut : (a) Menganalisa situasi masyarakat. (b) Identifikasi masalah., (c) Menentukan tujuan kerja secara spesifik. (d) Rencana pemecahan masalah. (Mencari alternatif pemecahan masalah dan Memilih salah satu alternatif yang terbaik), (e) Pendekatan sosial.

Yang dimaksud adalah pendekatan terhadap masyarakat sasaran yaitu jama'ah Majelis Ta'lim At-Taubah Cibiuk Garut. Prinsipnya ialah bahwa masyarakat sasaran harus dijadikan subyek dan bukan obyek dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini. Untuk ini masyarakat harus sebanyak mungkin dan sejauh mungkin dilibatkan dalam kegiatan, termasuk dalam proses perencanaan. Kalau dalam proses perencanaan mungkin hanya beberapa orang saja yang dilibatkan, maka pada tahap pendekatan sosial ini sebaiknya semua orang yang akan terkena program kegiatan dijadikan sasaran pendekatan. Mereka harus menyadari bahwa mereka menghadapi masalah seperti yang dirumuskan diatas, mereka harus ditumbuhkan kesadarannya bahwa masalah itu adalah masalah mereka yang perlu untuk dipecahkan mereka. Selanjutnya apabila mereka tak mampu memecahkan masalah itu sendiri, maka mereka dapat meminta bantuan pada perguruan tinggi.

Pengabdi telah menyusun rencana kerja sebagai berikut: (1) Penetapan kegiatan pelatihan dilakukan dengan secara klasikal dan individual, (2) Penetapan waktu pelaksanaannya sekitar 10 hari; (3) Penetapan tempat-tempat pelaksanaan kegiatan; (4) Penetapan orang-orang yang akan terlibat dalam kegiatan.

Proses evaluasi dengan mengikutsertakan unsur masyarakat, Metode penelitian ini merupakan “alat, prosedur dan teknik yang dipilih dalam melaksanakan penelitian” (Djajasudarma, 2006:4) dan digunakan untuk “mengamati, menganalisis, dan menjelaskan suatu fenomena” yang akan dibahas dalam penelitian tersebut (Djajasudarma, 2006:2). Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif karena tujuannya membuat deskripsi, yaitu “membuat gambaran, lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data, sifat-sifat serta hubungan fenomena-fenomena yang diteliti” (Djajasudarma, 2006:9). Metode penelitian deskriptif ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif yang banyak dilakukan dalam penelitian-penelitian kebahasaan.

TEORI MEMBACA

Membaca adalah suatu proses untuk memperoleh pesan yang terdapat dalam bahasa tulis. Dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan membaca sandi (*areconding* and *decoding* proses), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan katakata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup penguahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna.

Istilah-istilah linguistic deoding dan encoding tersebut akan lebih mudah diengerti kalau kita dapat memahami bahwa bahasa (*language*) adalah sandi (*code*) yang idrencanakan untuk membawa/mengandung makna (*meaning*). Kalau kita menyimak ujaran pembicara, dan pada dasarnya ia mengkode (*membaca sandi*) makna ujaran tersebut.

Membacapun dapat pula diartikan sebagai suatu metode dpergunakan untuk berkomunikasi. Membaca dapat pula dianggap sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung didalam kata-kata yang tertulis. Tingkatan hubungan antara makna yang hendak dikemukakan oleh penulis dan penafsiran atau interpretasi pembaca turut menentukan ketepatan membaca. Makna bacaan tidak terletak pada halaman tertulis, tetapi berada pada pikiran pembaca.

Tujuan membaca adalah untuk mengerti atau memahami isi pesan yang terkandung dalam suatu bacaan seefisien mungkin. Menurut Morrow dalam Ahmad Izan (2009), tujuan membaca adalah mencari informasi yang kognitif-intelektual, yakni yang digunakan seseorang untuk menambah keilmiahannya sendiri; referensial-faktual, yakni yang digunakan seseorang untuk mengetahui fakta-fakta yang nyata di dunia ini; dan efektif-emosional, yakni yang digunakan seseorang untuk mencari kenikmatan membaca. Tujuan utama dalam membaca adalah untuk

mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca.

Menurut (Anderson 1972:214) dalam Tarigan tujuan membaca adalah untuk: (a) memperoleh perincian atau fakta (*reading for details or facts*), (b) memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*). (c) mengetahui urutan organisasi cerita (*reading for sequence or organization*). (d) menemukan inferensi (*reading for inference*). (e) Membaca untuk untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*). (f) mengevaluasi (*reading to evaluate*), (g) membandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).

Secara garis besarnya, terdapat dua aspek penting dalam membaca, yaitu: (1) Keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*). Aspek ini mencakup: Pengenalan bentuk huruf; unsur-unsur linguistic (fonem, kata, frase, pola klausa, kalimat, Pengenalan hubungan pola ejaan dan bunyi. Kecepatan membaca ke taraf lambat. (2) Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (*higher order*). Aspek ini mencakup: (a) Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal); (b) Memahami signifikansi atau makna (maksud dan tujuan pengarang, relevansi/keadaan kebudayaan, dan reaksi pembaca); (c) Evaluasi atau penilaian (isi, bentuk); (d) Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

Untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam keterampilan mekanis (*mechanical skill*) tersebut, aktiivitas yang paling sesuai adalah membaca nyaring, membaca bersuara (*reading aloud; oral reading*). Untuk keterampilan pemahaman (*comprehension skills*), yang paling tepat adalah dengan membaca dalam hati (*silent reading*), yang dapat pula dibagi atas membaca ekstensif (*extensive reading*) dan membaca intensif (*intensive reading*). Membaca ekstensif berarti membaca secara luas. Objeknya meliputi sebanyak mungkin teks dalam waktu yang sesingkat mungkin.

Sedangkan yang dimaksud dengan membaca intensif atau *intensive reading* adalah studi seksama, telaah teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari. Latihan-latihan pola kalimat, kosa kata, telaah kata-kata, dikte dan diskusi umum merupakan bagian dan teknik membaca intensif. Teks-teks bacaan yang benar-benar sesuai dengan maksud ini haruslah dipilih oleh guru, baik dari segi bentuk maupun dari segi isinya. Para pelajar yang berhasil dalam tahap ini secara langsung akan berhubungan dengan kualitas serta keserasian pilihan bacaan tersebut.

Menurut Munby (1978) dalam Ahmad Izzan (2009), aktivitas membaca itu melibatkan keterampilan-keterampilan mengenal ortografi suatu teks dan mengambil kesimpulan tentang makna kata-kata dan menggunakan butir-butir lexis (kosakata) yang belum dikenal. Didalamnya juga memuat keterampilan memahami: (a) informasi yang diberikan oleh bacaan secara eksplisit dan implisit; (b) makna konseptual (konsep-konsep apa yang diberikan dalam bacaan itu); (c) fungsi-fungsi komunikatif kalimat-kalimat dalam bacaan itu; (d) kaitan-kaitan unsur dalam kalimat (intrakalimat); (e) kaitan-kaitan antara bagian-bagian suatu teks melalui strategi kohesi lexis; (f) interpretasi teks dengan memandang isi-pesan dari luar teks; (g) butir-butir indikator dalam wacana; (h) identifikasi butir-butir terpenting atau informasi yang paling menonjol dalam teks; (i) membedakan ide pokok dari ide-ide penunjang; (j) mencari butir-butir terpenting untuk dirangkum (ide-ide); (k) memilih butir-butir yang relevan dari yang mendasar; (m) mencari pokok landasan dari suatu teks (skimming); (n) mencari informasi khusus dari suatu teks menjadi diagram, sketsa, skema, dan sebagainya (transcoding); dan (p) mengenal isi teks melalui sajian dalam bentuk lain, dengan tempat-tempat kosong setiap kata kesekian (close procedur).

Adapun menurut Broughton (1978:90) dalam Tarigan (2009:10) membaca adalah suatu keterampilan yang kompleks dan rumit yang mencakup tiga komponen yaitu:

- a. Pengenalan terhadap aksara serta tanda-tanda baca;
- b. Korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistic yang formal;
- c. Hubungan lebih lanjut dari A dan B dengan makna atau meaning..

Banyak ragam cara yang dapat dilakukan oleh guru bahasa dalam mengembangkan keterampilan membaca. Usaha tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Tarigan (2009:16) antara lain:

- a. Guru dapat menolong para pelajar memperkaya kosakata mereka dengan jalan:
 - 1) Memperkenalkan sinonim, antonym, paraphrase.
 - 2) Memperkenalkan imbuhan, yang mencakup awalan, sisipandan akhiran;
 - 3) Mengira-ngira atau mereka makna kata dari konteks atau hubungan kalimat;
 - 4) Kalau perlu menjelaskan arti suatu kata abstrak dengan mempergunakan bahasa daerah atau bahasa ibu pelajar.
- b. Guru dapat membantu para pelajar untuk memahami makna struktur-struktur kata, kalimat.
- c. Kalau perlu guru dapat memberikan serta menjelaskan kawasan atau pengertian kiasan, sindiran, ungkapan, pepatah, peribahasa dalam bahasa ibu.

d. Guru dapat menjamin serta memastikan pemahaman para pelajar dengan berbagai cara, misalnya:

- 1) Mengemukakan berbagai jenis pertanyaan terhadap kalimat yang sama.
 - 2) Mengemukakan pertanyaan yang jawabannya dapat ditemukan oleh para pelajar secara verbatein (kata demi kata) dalam bahan bacaan.
 - 3) Menyuruh para pelajar membuat rangkuman atau ikhtisar dari sesuatu paragraph.
 - 4) Menanyakan apa ide pokok sesuatu paragraph;
 - 5) Menyuruh para pelajar untuk menemukan kata-kata yang melukiskan seseorang atau suatu proses- yang menyatakan bahwa orang itu sedang bergegas, marah dan sebagainya.
 - 6) Menunjukkan kalimat-kalimat yang kurang baik susunannya, dan menyuruh para pelajar untuk menempatkannya pada susunan yang tepat.
- e. Guru dapat meningkatkan kecepatan membaca para pelajar, dengan cara sebagai berikut:
- 1) Kalau para pelajar disuruh membaca dalam hati, ukurlah waktu membaca tersebut;
 - 2) Harulah diusahakan agar waktu tersebut bertambah singkat secara efisien secara teratur;
 - 3) Hindari gerakan-gerakan bibir pada saat membaca dalam hati.
 - 4) Harulah dijelaskan tujuan khusus, tujuan tertentu membaca itu kepada para pelajar.

Singkatnya, dalam mengembangkan serta meningkatkan keterampilan membaca para pelajar, paling sedikit ada enam hal utama yang menjadi tanggung jawab guru, yakni:

- a. Memperluas pengalaman para pelajar sehingga mereka akan memahami keadaan dan seluk beluk kebudayaan;
- b. Mengajarkan bunyi-bunyi (bahasa) dan makna kata-kata baru;
- c. Mengajarkan hubungan bunyi bahasa dan lambang atau symbol;
- d. Membantu para pelajar memahami struktur-struktur.
- e. Mengajarkan keterampilan-keterampilan pemahaman (comprehension skills) kepada para pelajar;
- f. Membantu para pelajar untuk meningkatkan kecepatan dalam membaca.

Untuk menjaga agar motivasi membaca selalu tinggi, pengajaran yang dilakukan oleh guru hendaknya berjalan dalam dua arus yang sejajar: Pertama, guru membantu para pelajar membaca bahan-bahan yang menarik serta bermanfaat secepat mungkin; Kedua: guru secara sistematis mengajarkan korespondensi atau hubungan-hubungan bunyi dan lambing yang diperlukan oleh para pelajar untuk memahami serta mendorong mereka membaca sendiri.

Kemudian dalam mengajarkan keterampilan membaca guru harus memiliki kualifikasi berikut: Minimal:

Kemampuan memahami secara langsung makna/isi prosa sederhana; Baik : Kemampuan membaca dengan pemahaman yang langsung terhadap prosa dan puisi yang tarap kesukarannya sedang.; Baik sekali: Kemampuan membaca, hampir semudah dalam bahasa ibu sendiri, bahan-bahan yang amat sulit seperti esai dan kritik sastra.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berbentuk "Pelatihan Membaca Kitab Kuning dan Mengi'rab kalimat berbahasa arab di Majelis Ta'lim at-Taubah Cibiuk Garut ini terbagi atas tiga tahapan, yaitu tahap sebelum pelaksanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap setelah pelaksanaan.

Tahap sebelum pelaksanaan merupakan tahap persiapan sebelum dilaksanakannya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Pada tahap ini, beberapa kegiatan dilakukan, di antaranya adalah:

1. Survey Pendahuluan ke Majelis Ta'lim a-Taubah Cibiuk Garut

Survey pendahuluan dilakukan ke lokasi pada tanggal 18 Juli 2017. Pada tahap ini team pengabdian mengadakan musyawarah tentang rencana kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan di majlis ta'lim ini. Pada tahap ini dibicarakan agenda pelaksanaan, teknik pelaksanaan, peserta dan waktu dan tempat pelaksanaan pengabdian. Pihak majlis ta'lim yang dihadiri oleh Ihin Solihin, Dadang Abdul Fatah, K.H. Ade Abdullah, Imas Saadah dan staf yang lainnya menyepati agenda pelaksanaan dilaksanakan selama tiga belas kali pertemuan yang dimulai pada tanggal 21 Juli sampai dengan tanggal 9 September 2007. Pelaksanaannya tiap hari jum'at dan sabtu.

2. Survey Pendahuluan ke Kantor Desa Majasri, Kantor Kecamatan Cibiuk dan Kantor KUA Kecamatan Cibiuk

Survey pendahuluan ini dilakukan untuk mengajukan permohonan ijin bahwa team pengabdian dari UIN Bandung akan mengadakan pengabdian di wilayah kerja mereka. Pada survey ini dibicarakan tentang rencana kegiatan pengabdian beserta permohonan bantuan berupa dana dampingan dari donator yang peduli terhadap keagamaan. Kegiatan ini berlangsung Juli 2017.

3. Observasi ke Yayasan darul Himayah Zahra Cibiuk Garut.

Sebagaimana diketahui bahwa majlis ta'lim at-Taubah adaah bagian dari yayasan darul Himayah Zahra Cibiuk. Pada observasi ini diadakan pembicaraan sekitar waktu pelaksanaan, peserta, dana pendampingan, tempat dan fasilitas yang akan diterima selama kegiatan pengabdian berlangsung. Disepakati bahwa selama pelaksanaan pihak yayasan membantu memberikan konsumsi makan kepada seluruh peserta, sementara snack menjadi tanggungjawab team pengabdian.

4. Penedatangan Kerjasama

Penandatanganan kerjasama dengan yayasan Darul Himayah Zahra dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2017. Pada kerjasama ini disepakati bahwa kegiatan Pelatihan membaca kitab kuning dan mengi'rab kalimat berbahasa arab di Cibiuk Tarogong, Kabupaten Garut akan diberikan dana dampingan berupa pembiayaan konsumsi snack dan makan siang bagi seluruh peserta. Snack tanggung jawab team pengabdian sementara makan tanggung jawab pihak yayasan.

5. Konfirmasi Waktu Pelaksanaan

Konfirmasi waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2017.

Pelaksanaan kegiatan Pelatihan Membaca Kitab Kuning dan mengi'rab kalimat berbahasa arab untuk jamaah / santri majlis ta'lim at-Taubah Cibiuk Garut dilaksanakan mulai tanggal 21 Juli sampai dengan 9 September 2017.

pre-test bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta dalam kemampuan membaca kitab kuning dan mengi'rab kalimat berbahasa arab.

Kitab yang dijadikan rujukan untuk membaca adalah kitab sapinah, kaelani dan jurumiah. Kitab sapinah sebagai perwakilan dari ilmu fiiqh, kirab Jurumiah sebagai perwakilan dari materi Nahwu dan Kitab Kaelani sebagai perwakilan dari ilmu Shorof. Pada tahapan pre tests ini setiap peserta di test untuk membaca kitab kuning/kitab tak berharokat. Kemudian pada tahap selanjutnya peserta diminta untuk menyebutkan posisi I'rab dari kalimat yang mereka baca.

Pada pertemuan pertama pelatihan diselenggarakan di dalam kelas. Pada pertemuan ini materi pelatihan adalah berkisar tentang pengertian, penjelasan, contoh-contoh dari isim, fi'il dan haraf. Serta aplikasinya kedalam kalimat sempurna yang terdapat dalam kitab kuning. Adapun metode yang dipergunakan adalah: metode ceramah, metode Tanya jawab, metode latihan dan metode penugasan. Strategi yang dipergunakan adalah klasikal, kelompok dan individual. Media yang dipergunakan adalah, papan tulis, modul pelatihan, dan kitab kuning.

Pada pertemuan kedua, 10 menit pertama digunakan untuk pre-test dan mengecek kehadiran peserta. Kemudian 70 menit kedua adalah kegiatan inti, yaitu dosen memberikan pelatihan mengi'rab kalimat dengan menampilkan materi fi'il Mujarrad. Selanjutnya untuk 20 menit terakhir adalah kegiatan penutup, berisikan post Test dan pollow up dari kegiatan pelatihan.

Pada pertemuan ini materi pelatihan adalah berkisar tentang pengertian, penjelasan, contoh-contoh dari isim, fi'il dan haraf. Serta aplikasinya kedalam kalimat sempurna yang terdapat dalam kitab kuning.

Pada pertemuan ketiga, dosen menyiapkan modul pelatihan yang berisikan materi yang berkaitan Fi'il Mazid.

Pada pertemuan keempat, tujuan pelatihan yang diharapkan adalah agar peserta dapat: Menjelaskan Fi'il Shoheh.

. Pada pertemuan kelima, pelatihan diselenggarakan di dalam kelas. Seluruh Peserta dan dosen pengabdikan berkumpul didalam kelas untuk mengadakan pelatihan selama 100 menit. Pada 10 menit pertama digunakan untuk pre test dan mengecek kehadiran peserta. Pertama-tama dosen memperkenalkan diri, mengecek kehadiran siswa, menyampaikan tujuan yang harus dicapai oleh seluruh peserta, metode dan strategi yang akan dipergunakan. Kemudian 70 menit kedua adalah kegiatan inti, yaitu dosen memberikan pelatihan mengi'rab kalimat dengan menampilkan materi fi'il mu'tal (Bina Mitsal, Bina Ajwaf, Bina Naqish dan Bina Lafif). Pada kegiatan ini dosen menyiapkan modul pelatihan yang berisikan materi yang berkaitan dengan tema pelatihan, menjelaskan materi. Sementara seluruh peserta menyimak penjelasan dosen, mengikuti arahan dan petunjuk dari dosen selama kegiatan pelatihan berlangsung. Selanjutnya untuk 20 menit terakhir adalah kegiatan penutup, berisikan post Test dan follow up dari kegiatan pelatihan. Pada tahapan ini peserta latihan mengikuti rangkaian post test dan bersama dosen menyimpulkan materi yang sudah diberikan. Kemudian peserta menerima tugas yang berkaitan dengan materi harus dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.

Pada pertemuan keenam, pelatihan diselenggarakan di dalam kelas. Seluruh Peserta dan dosen pengabdikan berkumpul didalam kelas untuk mengadakan pelatihan selama 100 menit. Pada 10 menit pertama digunakan untuk pre-test dan mengecek kehadiran peserta. Kemudian 70 menit kedua adalah kegiatan inti, yaitu dosen memberikan pelatihan mengi'rab kalimat dengan menampilkan materi fi'il Madi, Mudhore dan Amar.

Pada pertemuan ketujuh dosen memberikan pelatihan mengi'rab kalimat dengan menampilkan materi Tashrif Lughowi Fi'il yang disandarkan pada domir. Pada kegiatan ini dosen menyiapkan modul pelatihan yang berisikan materi yang berkaitan dengan tema pelatihan, menjelaskan materi. Sementara seluruh peserta menyimak penjelasan dosen, mengikuti arahan dan petunjuk dari dosen selama kegiatan pelatihan berlangsung. Selanjutnya untuk 20 menit terakhir adalah kegiatan penutup, berisikan post Test dan follow up dari kegiatan pelatihan.

Pada pertemuan kedelapan, dosen memberikan pelatihan mengi'rab kalimat dengan menampilkan materi Tashrif Ishtilahy.

Pada pertemuan kesembilan, dosen memberikan pelatihan mengi'rab kalimat dengan menampilkan materi Pola Jumlah Ismiah. Pada pertemuan kesepuluh, dosen memberikan pelatihan mengi'rab kalimat dengan menampilkan materi Pola Jumlah Ismiah. Selanjutnya kegiatan penutup, berisikan post Test dan follow up dari

kegiatan pelatihan.pada pertemuan kesebelas , dosen memberikan pelatihan mengi'rab kalimat dengan menampilkan materi Pola Jumlah Fi'liyah.

Pada pertemuan kedua belas, dosen memberikan pelatihan mengi'rab kalimat dengan menampilkan materi Praktek Membaca Kitab Kuning. Selanjutnya untuk 20 menit terakhir adalah kegiatan penutup, berisikan post Test dan follow up. Tujuan Pelatihan diharapkan peserta dapat: membaca kitab kuning.

Pada pertemuan terakhir, dosen memberikan pelatihan mengi'rab kalimat dengan menampilkan materi praktek mengi'rab kalimat berbahasa Arab. Selanjutnya untuk 20 menit terakhir adalah kegiatan penutup, berisikan post Test dan follow up dari kegiatan pelatihan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum mendapatkan pelatihan membaca kitab kuning dan mengi'rab kalimat berbahasa arab, kompetensi jamaah majlis ta'lim at-Taubah Cibiuk Garut dalam hal membaca kitab kuning dan mengi'rab kalimat berbahasa arab berada pada kualifikasi sedang dan rendah. Hasil pra-test menunjukkan: Pertemuan pertama sebanyak 18 orang dari 30 orang yang mengikuti pra-tes (60%) memiliki kemampuan membaca pada kualifikasi rendah. Sementara 12 orang lainnya (40%) berada pada kualifikasi sedang. Pertemuan kedua sebanyak 43,7% kurang, 23,3% kualifikasi sedang. Pertemuan ketiga 66,7% kualifikasi rendah, 33,3% kualifikasi sedang. Pertemuan keempat sebanyak 60% pada kualifikasi rendah, 40% lainnya kualifikasi sedang. Pertemuan kelima sebanyak (60%) kualifikasi rendah, (40%) kualifikasi sedang. Pertemuan keenam sebanyak 66,7% kualifikasi rendah, 33,3% kualifikasi sedang. Pertemuan ketujuh 66,7% kualifikasi rendah. (33,3%) kualifikasi sedang. Pertemuan kedelapan 66,7% kualifikasi rendah 23,3% kualifikasi sedang. Pertemuan kesembilan 80% kualifikasi rendah, (20%) kualifikasi sedang. Pertemuan kesepuluh 50 % kualifikasi rendah, 50% sedang. Pertemuan kesebelas 63,3% kualifikasi rendah, 23,3% kualifikasi sedang. Pertemuan kedua belas 43,7% kualifikasi rendah, 23,3% kualifikasi sedang. Pertemuan ketiga belas sebanyak 21 orang dari 30 orang yang mengikuti pra-tes (70%) memiliki kemampuan membaca pada kualifikasi rendah. Sementara 9 orang lainnya (30%) berada pada kualifikasi sedang

Dilihat dari minat mengikuti pelatihan, antusiasme jama'ah majlis ta'lim ini cukup tinggi. Tercatat dari tiga belas kali pertemuan sebanyak 30 orang konsisten dan penuh semangat mengikuti pelatihan membaca kitab kuning, terdiri dari 16 orang laki-laki dan 14 orang perempuan.

Setelah mengikuti pelatihan, diperoleh peningkatan hasil kemampuan membaca yang ditunjukkan oleh para

peserta pelatihan. Hasil Post Test menunjukkan: Pertemuan pertama dan kedua sebanyak sebanyak 15 peserta dari 30 peserta (50%) berada pada kualifikasi sedang/memadai. Sementara 15 peserta (50%) berada pada kualifikasi tinggi/baik. Pertemuan ketiga 46,7% sedang/memadai, 53,3% kualifikasi tinggi/baik. Pertemuan keempat 16,7% /memadai, 83,3% berada pada kualifikasi tinggi. Pertemuan kelima sebanyak 50% kualifikasi rendah, 40%) berada pada kualifikasi sedang, 50%) berada pada kualifikasi tinggi/baik. Pertemuan keenam sebanyak 66,7% kualifikasi sedang, 33,3% berada pada kualifikasi tinggi. Pertemuan ketujuh 60% berada pada kualifikasi sedang, 40% berada pada kualifikasi tinggi. Pertemuan kedelapan 66,7% kualifikasi sedang, 57,3% berada pada kualifikasi tinggi. Pertemuan kesembilan 43,3% kualifikasi sedang, 57,3% berada pada kualifikasi tinggi. Pertemuan kesepuluh sebanyak 17,7% kualifikasi sedang, 83,3% berada pada kualifikasi tinggi. Pertemuan kesebelas sebanyak 36,7% berada pada kualifikasi sedang, 57,3% berada pada kualifikasi tinggi. Pertemuan kedua belas sebanyak 43,3% berada pada kualifikasi sedang, 57,3% berada pada kualifikasi tinggi. Pertemuan ketiga belas sebanyak 9 peserta dari 30 peserta (30%) berada pada kualifikasi sedang/memadai. Sementara 21 peserta (30%) berada pada kualifikasi tinggi.

PENUTUP

Dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini menunjukkan keefektifannya karena mampu meningkatkan kemahiran membaca kitab kuning dan mengirab kalimat berbahasa arab para peserta latihan.

Untuk memahami kitab kuning diperlukan keahlian dan kemahiran dalam membaca kitab tersebut. Keahlian tersebut harus dilatih sedemikian rupa, sehingga para pembaca dapat memahami kandungan / isi pesan yang terdapat dalam kitab tersebut. Oleh karenanya diperlukan pelatihan yang terus menerus. Dengan demikian setelah adanya program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen uin diharapkan dapat ada pelatihan yang serupa. Pelatihan tersebut bisa diselenggarakan oleh lembaga baik pendidikan formal maupun non-formal, lembaga swasta maupun pemerintah, perorangan maupun kelompok

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghalayiniy, al-Syaikh Mushtafa. Tt. Jami'u al-Duruus al-'Arabiyyah Beirut: Al-Maktabah al-Ashriyyah.
- Al-Hasyimiy, Al-Sayyid Ahmad. Tt. Al-Qawaaid al-Asasiyyah li al-Lughah al-'Arabiyyah ', Beirut: Dar al-Fikr.

Ni'mah, Fu'ad. tt. Mulakhash Qawa'idil Lughatil 'Arabiyyah. Beirut: Dar al-Tsaqafah Al-Islamiyyah.

Ahmad Izan, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab.

Tarigan (2009), Keterampilan Membaca, Bandung, Al-Fabeta

Jurnal "Analisa" Volume XVIII, No. 02, Juli - Desember 2011 Standarisasi Penguasaan Kitab Kuning M u l y a n i M u d i s T a r u n a Bruinessen, Martin Van. 1989. Kitab Fiqih di Pesantren Indonesia dan Malaysia

Dhofier, Zamakhsyari. 1982. Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai (Tradition of the Pesantre: A Study About the Religious Teacher's View). Jakarta: LP3ES.

Hasan, Muhammad Tholhah. 1989. Metode Pengajian Kitab di Pesantren: Tinjauan Ulang dalam Pemahaman secara Kontekstual Jurnal Pesantren No. 1 Vol. VI, P3M.

Al-Anwar, Sarang, Rembang, Jawa Tengah. Makalah disampaikan pada se- minar draf hasil penelitian tanggal 8-9-2011 di Semarang.

Zuhri, Saifuddin. 1987. Berangkat dari Pesantren . Jakarta: Gunung Agung